

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN TRAGEDI KANJURUHAN MALANG PADA MEDIA ONLINE TRIBUNNEWS.COM, NARASITV, DAN DETIK.COM

Rufaidah¹, M. Syukron Anshori²,

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

rufaidah062@gmail.com , syukron.anshori@uts.ac.id

ABSTRAK

Pengaruh penggunaan media online memiliki dampak yang cukup besar dan kuat untuk dapat menciptakan pola pikir, cara bersikap dan perilaku publik. Karena suatu berita bukanlah realitas sesungguhnya akan tetapi realitas yang sudah dikelola oleh jurnalis dan disajikan berupa sudut pandang pengelolanya hal tersebut searah dengan fenomena yang akan peneliti kaji yaitu berita tragedi Kanjuruhan Malang yang memiliki *news value* serta memiliki pengaruh yang besar dalam menarik minat khalayak untuk mencari informasinya. Penelitian ini akan menjelaskan tentang pembingkaihan yang dilakukan oleh media online Detikcom, NarasiTV, dan Tribunnews.com terhadap tragedi Kanjuruhan Malang. Peneliti menggunakan teori framing Robert N. Entman dengan dua aspek besar yaitu menyeleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu pada realitas, serta empat kategorisasi elemen model *framing* Pendefisian Masalah (*Define problems*), Memperkirakan Penyebab Masalah (*Diagnose Causes*), Membuat Keputusan Moral (*Make moral judgement*), dan Menekankan Penyelesaian (*Treatment recommendation*). Jenis penelitian pada peneliti ini adalah kualitatif interpretatif dengan metode analisis framing Robert N. Entman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berita tentang tragedi Kanjuruhan di media online Detik.com, NarasiTV, Dan Tribunnews.com. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan media online NarasiTV, Dan Tribunnews.com melalui pemberitaannya lebih menonjolkan terkait penggunaan gas air mata oleh kepolisian. Lain halnya dengan Detik.com yang lebih fleksibel dimana ia menonjolkan tentang kebohongan dan kecurangan dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan tragedi Kanjuruhan.

Kata kunci; Media Online; *framing*; Robert N. Entman; Sepakbola; Kanjuruhan

ABSTRACT

The influence of the use of online media has a fairly large and strong impact in shaping the mindset, attitude and behavior of the public. Because a news story is not a real reality, but a reality that has been managed by journalists and presented in the form of the manager's point of view, this is in line with the phenomenon that the researcher will study, namely the Kanjuruhan Malang tragedy which has news value and has a big influence in attracting public interest to seek information. This research will explain the framing carried out by online media Detikcom, NarasiTV, and Tribunnews.com for the Kanjuruhan Malang tragedy. The researcher uses Robert N. Entman's framing theory with two major aspects, namely selecting issues and highlighting certain aspects of reality, as well as four categorization of elements of the framing model to define problems, estimate causes of problems, make moral judgments, and emphasize treatment recommendations. The type of research for this researcher is interpretive qualitative with the Robert N. Entman framing analysis method. Data collection was carried

out by collecting news about the Kanjuruhan tragedy on the online media Detik.com, NarasiTV, and Tribunnews.com. The research results obtained by the researchers show that the online media NarasiTV, and Tribunnews.com through their reporting highlight the use of tear gas by the police. It's different with Detik.com which is more flexible where it highlights the lies and fraud of the parties concerned with the Kanjuruhan tragedy.

Keywords: *Online media; framing; Robert N. Entman; Football; Kanjuruhan.*

PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi massa sering disebut-sebut sebagai agen perubahan yang keberadaannya tidak dapat ditekankan (Thaha, 2009). Dengan semakin dekatnya era 5.0, semakin banyak perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi komunikasi. Pengaruh ini tidak hanya mempengaruhi satu bidang, tetapi merambah ke bidang lain pada kehidupan manusia termasuk komunikasi massa. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi, media massa hadir sebagai agen aktif dalam menafsirkan realitas yang akan di sajikan kepada khalayak (Muslich, 2008). Media massa menyajikan berita tidak hanya dalam bentuk konvensional seperti koran, majalah, buletin, dan surat kabar, akan tetapi juga dalam bentuk elektronik atau yang biasa disebut sebagai media online (media *daring*) yang berbentuk seperti website, blog dan platform media sosial (facebook, youtube, instagram, twitter dan lain-lainnya) (Siahaan, Tampubolon, & Sinambela, 2021). Tidak dapat dipungkiri selain memberikan wawasan yang baru dan informasi yang terkini media memiliki dampak yang cukup besar dan kuat untuk dapat menciptakan pola pikir, cara bersikap dan perilaku publik Akil (2014) dalam (Novita, Nur, & Reyhan, 2021). Suatu berita bukanlah realitas sesungguhnya akan tetapi realitas yang sudah dikelola oleh jurnalis dan disajikan berupa sudut pandang pengelolanya (Muhtadi, 2016). Pemerintah bahkan membuat Undang-undang Tentang Pers pada Tahun 1999 yang mengatur pemberitaan antara lain harusimbang, akurat, tidak bohong, tidak berisi fitnah, sadis dan cabul. Selain itu, undang-undang juga mengatur tentang fungsi media sebagai sarana informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial atas perilaku masyarakat dan negara (Undang-Undang No. 40 Republik Indonesia Tahun 1999 tentang Pers).

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah sebuah media akan menyajikan informasi kepada khalayak apabila berita tersebut memiliki *news value* atau insiden yang memiliki pengaruh yang besar, mencangkup konflik, pembaruan, orang-orang terkenal dan masih banyak lainnya. Bahkan

media tidak akan sembarangan mengangkat sebuah berita jika berita tersebut tidak memiliki pengaruh kepada kehidupan dan tidak memiliki hal yang dapat menarik perhatian publik. Salah satu berita yang sedang marak di media online dengan pengaruh yang cukup besar adalah berita tragedi yang terjadi pada cabang olahraga sepak bola yang sempat menggemparkan Indonesia dan penggemar sepak bola karena menewaskan banyaknya massa. Kericuhan yang terjadi di Kanjuruhan Malang ini merupakan berita yang memiliki pengaruh yang cukup besar dengan nilai berita yang bisa diambil adalah empati publik atas korban-korban yang tewas serta melibatkan banyak pihak.

Media nasional seperti Detik.com, Tribunenews, dan NarasiTV tidak akan ketinggalan untuk menyajikan insiden yang terjadi di Kanjuruhan Malang tersebut. Menurut *Reuters Institute* yang dirilis dalam laporan *Digital News Report 15 Juni 2022*. Detik.com menempati posisi pertama sedangkan Tribunews.com pada posisi ke 4 sebagai situs berita online yang sering dikunjungi oleh konsumen. Ketiga media tersebut juga memiliki ciri masing-masing. Detik.com yang merupakan media massa yang hanya memiliki edisi daring dan selalu menjadi web berita yang selalu *update* berita terkini atau *breaking news*. Sedangkan Tribunenews adalah portal berita online dengan jaringan saluran berita daerah terbesar di Indonesia dan bertujuan untuk menyajikan nilai-nilai lokal di seluruh wilayah Indonesia. Terakhir NarasiTV yang bergerak di bidang jurnalisme dan media massa, NarasiTV mengarah pada idealisme dan nilai-nilai kritis, pluralisme dan toleransi. memiliki ciri khas dalam menyajikan berita yang menjadi target utamanya adalah generasi muda.

Hal tersebut membuat Peneliti menggunakan *framing* Robert N. Entman untuk mengetahui bagaimana ketiga situs media online tersebut membingkai berita yang mereka sajikan. *Framing* adalah cara media menarik perhatian terhadap peristiwa tertentu dan kemudian menempatkannya dalam kerangka makna. Penyajiannya menekankan bagian- bagian tertentu, menekankan aspek-aspek tertentu dan melebih-lebihkan cara-cara tertentu dalam menyampaikan realitas (Anggoro, 2014). Sehingga *framing* dapat didefinisikan sebagai bingkai yang membingkai suatu peristiwa untuk membatasi informasi yang dipilih. Namun pembingkai

peristiwa tidak hanya ditentukan oleh wartawan tetapi juga oleh institusi media yang mempengaruhi pemaknaan peristiwa (Eriyanto, 2011).

Berdasarkan data dan fenomena di atas memperkuat peneliti untuk mengangkat judul **Analisis *Framing* Media Pemberitaan Pada Tragedi Kanjuruhan Malang**". Maka Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media online Detikcom, Tribunenews, dan NarasiTV mbingkai tragedi Kanjuruhan berdasarkan teori *framing* Robert N. Entman.

METODOLOGI

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ialah pandangan kualitatif interpretatif. Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh makna terhadap suatu objek secara mendalam dan luas. Karena realitas kehidupan sosial bukanlah realitas alamiah melainkan hasil interpretasi (Farihunnisa, 2018).

Peneliti akan menganalisis artikel berita terkait peristiwa yang terjadi di Kanjuruhan Malang. Serta mencari tahu bagaimana suatu peristiwa atau realitas dikonstruksikan dan bagaimana konstruksi itu berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sagiyono, 2012), mengidentifikasi teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan dengan mengamati dan menguji artikel berita dari media online Detik.com, NarasiTV dan Tribunenews.com.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman, dimana model Robert N. Entman menggambarkan proses dimana media menekankan dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas. Entman melihat dua dimensi utama dalam framing: seleksi topik dan penekanan pada aspek realitas tertentu. penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih relevan, menarik dan berkesan bagi audiens. Dua dimensi besar framing konsep Robert N. Entman:

- a. **Seleksi isu:** Aspek ini berkaitan dengan pemilihan fakta. Sisi realitas mana yang ditampilkan. Proses ini selalu disertakan dalam bagian berita, tidak semua aspek atau bagian dari masalah yang disajikan, tetapi reporter memilih beberapa aspek dari masalah tersebut.

- b. **Penonjolan aspek:** Aspek ini berkaitan dengan realitas tulisan. Jika aspek tertentu dari isu atau peristiwa tertentu dipilih, bagaimana menulis aspek tersebut? Hal ini terkait erat dengan penggunaan kata, frasa, dan gambar tertentu yang ditampilkan kepada publik.

Entman merumuskan *Framing* ke dalam empat kategorisasi elemen yaitu:

- a) **Define problems (Definisi Masalah)** kerangka utama ini merupakan unsur pertama yang menitik beratkan bagaimana media memaknai kejadian secara peristiwa dengan cara yang berbeda sehingga fakta yang dihasilkan pun berbeda
- b) **Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)** Elemen kedua adalah elemen bingkai, yang digunakan untuk membingkai aktor acara. Nalar bisa berarti "apa" di sini, tetapi juga "siapa". Tentu saja, bagaimana peristiwa dipahami menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Jadi jika masalahnya dipahami secara berbeda, penyebab masalahnya juga akan dipahami secara berbeda. Dengan kata lain, mengidentifikasi akar penyebab masalah ini menjelaskan siapa pelaku dan siapa korban dalam kasus tersebut.
- c) **Make moral judgement (Membuat Keputusan Moral)** Elemen kerangka berfungsi untuk membenarkan argumen dalam mendefinisikan masalah yang disajikan. Ide-ide tersebut mengacu pada sesuatu yang dikenal dan akrab bagi masyarakat.
- d) **Treatment recommendation (Menekankan Penyelesaian)** Elemen keempat ini digunakan untuk menilai apa yang diinginkan media. Cara mana untuk memecahkan masalah dipilih. Pemecahannya tentu sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu dipandang dan siapa yang dipandang sebagai masalah (Eriyanto, 2008).

Tabel 1. Skema framing Robert N. Entman

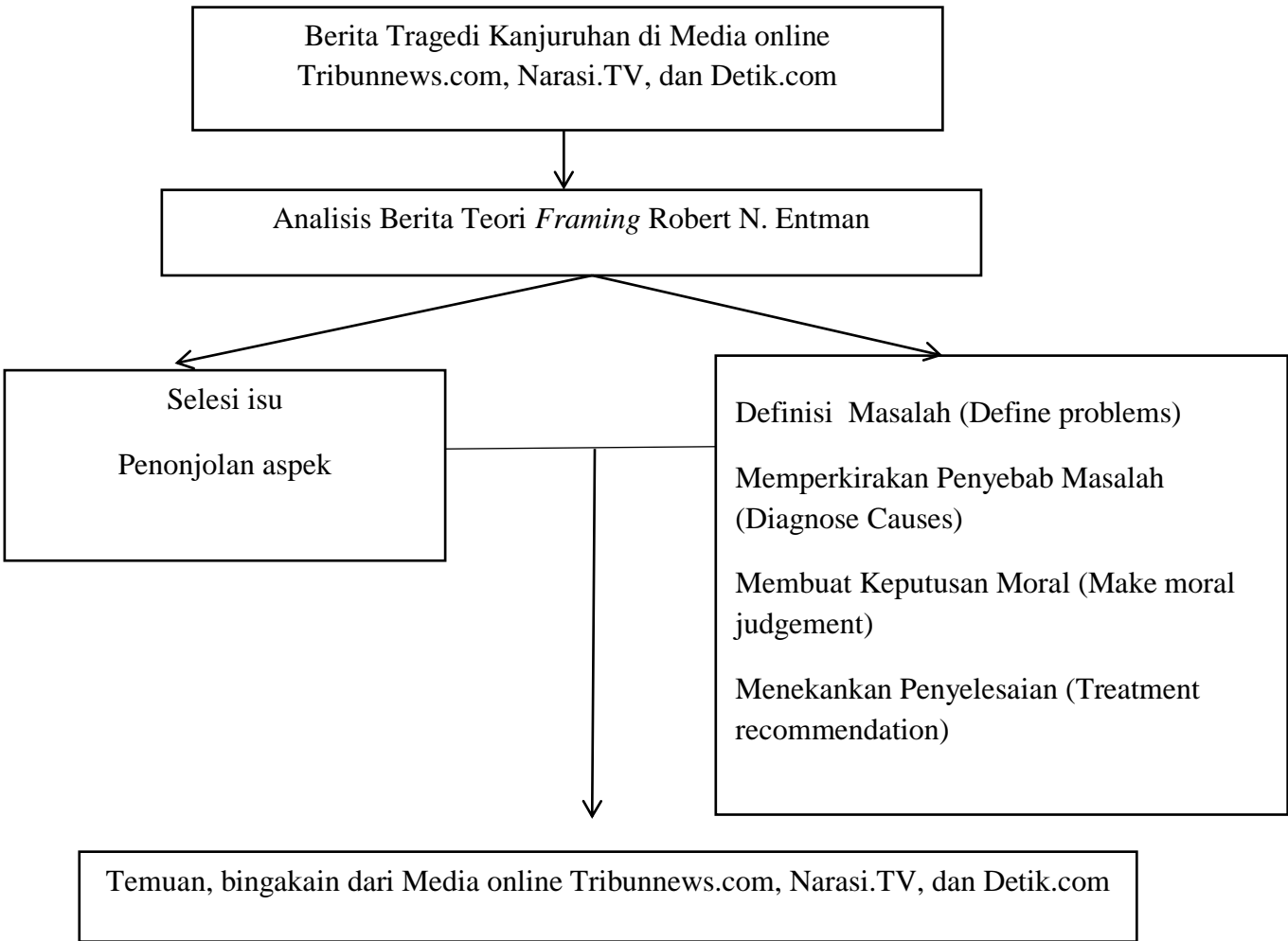
Definisi Masalah (<i>Define problems</i>)	Bagaimana peristiwa/masalah dirasakan? Sebagai masalah apa?
Memperkirakan Penyebab Masalah (<i>Diagnose Causes</i>)	Di mana kejadian itu diamati dan apa penyebabnya? Apa yang dianggap sebagai penyebab masalah? Siapa aktor yang menyebabkan masalah?
Membuat Keputusan Moral (<i>Make moral judgement</i>)	Nilai etika dan moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah tersebut? Nilai moral apa yang digunakan untuk memvalidasi tindakan?

<p>Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment recommendation</i>)</p>	<p>Solusi apa yang ditemukan untuk mengatasi masalah tersebut? Cara apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah? Untuk menonjol dari sisi lain.</p>
---	--

(Sumber: diolah dari Entman, 1993)

PEMBAHASAN

Gambar 1 Kerangka Penelitian



Poin ini membahas tentang bagaimana Tribunnews, NarasiTV, dan Detik.com meliput tragedi Kanjuruhan dan bagaimana Tribunnews, NarasiTV dan Detik.com memberitakan tragedi Kanjuruhan dengan Menyeleksi isu dan menonjolkan isu yang diajukan menggunakan konsep framing Robert N. Entman. Menurut Entman sendiri, framing dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pemilihan topik dan menekankan aspek realitas tertentu. Pemilihan topik adalah pemilihan fakta tentang bagian mana dari topik dan peristiwa yang diliput media. Pemilihan realitas tidak terlepas dari bagaimana media memandang realitas. Suka tidak suka, meskipun penekanannya pada fakta tulisan, aspek ini sangat erat kaitannya dengan penggunaan kata, kalimat, gambar dan ilustrasi tertentu untuk ditunjukkan kepada konsumen.

Ketika mereka memilih berita atau menyampaikan fakta, mereka mengandalkan dugaan jurnalis untuk melihat sesuatu karena jurnalis tidak bisa melihat sesuatu tanpa perspektif. Karena itu, ada dua cara untuk memilih keadaan ini, yaitu apa yang disertakan dan apa yang tidak disertakan. Berikut tabel judul-judul berita yang membahas terkait dengan tragedi Kanjuruhan.

Tabel 2. Judul berita Tribunnews, NarasiTV dan Detikcom

Tribunnews	NarasiTV	Detikcom
Kericuhan Terjadi Selepas Laga Arema FC vs Persebaya, Suporter Masuk Lapangan dan Rusak Fasilitas.	Gas Air Mata Polisi Dan Petaka Di Stadion Kanjuruhan.	Alasana Polisi Tembak Gas Air Mata Di Stadion Kanjuruhan: Suporter Sudah Anarkis.
Ketua Umum PSSI: Kompetisi Liga 1 2022/2023 Kami Hentikan Hingga Waktu Yang Tidak Bisa Ditentukan.	Temuan Komnas HAM: Suporter Cuma Ingin Semangati Pemain Arema, Gas Air Mata Picu Kepanikan.	Jokowi Sebut Sepakbola di Indonesia Harus Dievaluasi Total!''.

Komnas HAM dapat info Pemprov Jatim Hentikan Pengobatan Korban Terluka Tragedi Kanjuruhan.	19 Orang Ajukan Perlindungan Ke LPSK, Terkait Peristiwa Kanjuruhan.	Malam Jahanam Di Pintu 13.
Polri Benarkan Gas Air Mata yang Ditembakkan Saat Tragedi Kanjuruhan Telah Kedaluwarsa.	Komnas HAM: Gas Air Mata Pemicu Banyak Korban Meninggal Peristiwa Kanjuruhan.	Terkuak! 3 Kebohongan Tragedi Kanjuruhan.
Kesimpulan TGIPF Tragedi Kanjuruhan:Aparat Tembak Gas Air Mata Secara Membabi Buta.	Setelah Mabes Polri, Kini Giliran Pindan Bilang Gas Air Mata Tidak Berbahaya.	Temuan Terbaru Dihapusnya Durasi 3 Jam CCTV Di Kanjuruhan.

Rangkuman Frame Tribunnews.com

Penonjolan terhadap berita yang yang hendak ditampilkan merupakan peran dari media online. Sebagai media tentunya tidak akan terlepas dari rencana yang hendak dibangun, mengingat pada kondisi aktual ini publik dihadapkan pada sebuah kondisi yang dianggap baru sebagaimana disajikannya berita tragedi Kanjuruhan. Penonjolan berita yang dilakukan Tribunnews.com berkenaan dengan tragedi ini dapat dilihat dari halaman website yang sepenuhnya mengcover pemberitaan tentang tragedi Kanjuruhan.

Tribunnews.com telah merumuskan sebuah berita yang membesar-besarkan masalah, membangkitkan semangat masyarakat untuk membaca isi berita yang disajikannya, dan pada akhirnya merangsang dan mempengaruhi masyarakat secara tidak sadar. Robert N. Entman melihat dua aspek dalam *framing* yaitu seleksi isu dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas, memilih pertanyaan terkait memilih fakta, bagian peristiwa atau peristiwa apa yang diliput wartawan?

Pada berita pertama Tribunnews membingkai berita tragedi Kanjuruhan dengan menampilkan tindakan anarkis yang dilakukan oleh suporter yang merupakan salah satu pihak yang berkaitan erat dengan tragedi Kanjuruhan. Berita yang dimaksud menonjolkan tindakan anarkis yang dilakukan oleh suporter berjudul *“Kericuhan Terjadi Selepas Laga Arema FC vs Persebaya, Suporter Masuk Lapangan dan Rusak Fasilitas”*, 2 Oktober 2022.

Kemudian untuk berita kedua dan ketiga yang dianalisis oleh peneliti adalah tentang Ketua Umum PSSI dan Komnas HAM, Tribunnews membingkai berita dengan menonjolkan isu atau berita tentang Ketua Umum PSSI dan Komnas HAM dengan menonjolkan isu atau berita tentang diberhentikannya kompetisi Liga 1 dan diberhentikannya pengobatan korban yang terkena dampak tragedi kanjuruhan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Berita yang dimaksud menonjolkan tragedi Kanjuruhan berjudul *“Ketua Umum PSSI: Kompetisi Liga 1 2022/2023 Kami Hentikan Hingga Waktu Yang Tidak Bisa Ditentukan”*, edisi 3 Oktober 2022. Sedangkan berita yang ditonjolkan tentang Komnas HAM dan Pemprov Jawa Timur berjudul *“Komnas HAM dapat info Pemprov Jatim Hentikan Pengobatan Korban Terluka Tragedi Kanjuruhan”*, edisi 17 Oktober 2022.

Tribunnews membingkai berita gas air mata yang ditembakkan oleh polisi pada tragedi Kanjuruhan. Berita yang dimaksud berjudul *“Polri Benarkan Gas Air Mata yang Ditembakkan Saat Tragedi Kanjuruhan Telah Kedaluwarsa”*, 10 Oktober 2022. Dan berita yang berjudul *“Kesimpulan TGIPF Tragedi Kanjuruhan: Aparat Tembak Gas Air Mata Secara Membabi Buta”*, 14 Oktober 2022.

Dari sini terlihat jelas bagaimana Tribunnews menyajikan isu pemberitaan tragedi Kanjuruhan dengan menyeleksi isu tentang penggunaan gas air mata. Hal tersebut berdasarkan kemunculan headline beritanya lebih banyak dibandingkan dengan berita lain. Sedangkan untuk Penonjolan aspek nya mengarah pada keamanan yang digunakan oleh aparat serta mengarah kepada ketidak profesionalan polisi dalam menghadapi penonton.

Kemudian setelah dua aspek yang sudah dijelaskan peneliti di atas menunjukkan bahwa **Pendefisian Masalah (*Define problems*)** yang terjadi mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan terjadi karena salah satu faktornya adalah penggunaan gas air mata. Hal ini ditunjukkan dengan

dua berita yang membahas terkait penggunaan gas air mata dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan di Tribunnews. Sedangkan dalam **Memperkirakan Penyebab Masalah (*Diagnose Causes*)** yang terjadi mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah Polisi, yang telah menembakan gas air mata sehingga banyaknya korban yang berjatuh pada tragedi Kanjuruhan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya narasumber yang membahas gas air mata yang di tembakan polisi kearah suporter dimana hal tersebut merupakan sumber permasalahan. Ada beberapa juga membahas supporter, PSSI, Panpel, dan Komnas HAM. Serta dibentuknya TGIPF oleh Presiden Joko Widodo merupakan tim yang dibentuk untuk mencari tahu kebenaran atas permasalahan yang terjadi. Kemudian, karena **Membuat Keputusan Moral (*Make moral judgement*)** yang menyertai berita tragedi Kanjuruhan, semua pihak bertanggung jawab atas tragedi tersebut. Bersama-sama untuk memperbaiki dan mencari kebenaran atas tragedi yang terjadi. Ada beberapa pihak yang menyebutkan adanya jaminan pengobatan untuk korban yang terkena dampak dari tragedi Kanjuruhan. Serta adanya niat dari Presiden Joko Widodo untuk memperbaiki Manajemen persepakbolaan di Indonesia agar sepakbola Indonesia lebih baik dan tidak ada tragedi serupa seperti di Kanjuruhan yang terulang kembali. Dan selanjutnya **Menekankan Penyelesaian (*Treatment recommendation*)** yang terjadi mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan di Tribunnews adalah PSSI sebagai lembaga yang menaungi persepakbolaan nasional harus melakukan perbaikan secara total untuk manajemen persepakbolaan Indonesia agar tidak terulang kembali tragedi yang sama.

Rangkuman Frame NarasiTV

Penonjolan terhadap berita yang yang hendak ditampilkan merupakan peran dari media online. Sebagai media tentunya tidak akan terlepas dari rencana yang hendak dibangun, mengingat pada kondisi aktual ini publik dihadapkan pada sebuah kondisi yang dianggap baru sebagaimana dihantarkan tragedi Kanjuruhan. Penonjolan berita yang dilakukan NarasiTV berkenaan dengan tragedi ini dapat dilihat dari halaman website yang sepenuhnya mengcover pemberitaan tentang tragedi Kanjuruhan

Bagian ini merangkum hasil analisis NarasiTV terhadap berita tragedi Kanjuruhan dengan menggunakan model Robert N. Entman. Pada 5 berita yang peneliti NarasiTV mengangkat judul yang membahas terkait penggunaan gas air mata. Pada bagian ini, NarasiTV

membangkai pemberitaan tragedi Kanjuruhan dengan menghadirkan Komnas HAM sebagai *contact point* yang mengangkat topik atau berita terkait tragedi Kanjuruhan. Berita yang dimaksud menonjolkan tragedi Kanjuruhan berjudul “*Gas Air Mata Polisi Dan Petaka Di Stadion Kanjuruhan*”, 2 Oktober 2022 sedangkan berita yang menonjolkan Komnas HAM berjudul “*Temuan Komnas HAM: Suporter Cuma Ingin Semangati Pemain Arema, Gas Air Mata Picu Kepanikan*”, 6 Oktober 2022 dan “*Komnas HAM: Gas Air Mata Pemicu Banyak Korban Meninggal Peristiwa Kanjuruhan*”, 13 Oktober 2022.

Kemudian untuk narasumber selanjutnya NarasiTV membangkai berita mengenai tragedi Kanjuruhan dengan menonjolkan paramedis dan supporter. Berita yang di maksud menonjolkan supporter dan para medis berjudul “*19 Orang Ajukan Perlindungan Ke LPSK, Terkait Peristiwa Kanjuruhan*”, 11 Oktober 2022. Selanjutnya NarasiTV membangkai polri dan Pindan mengenai berita tragedi Kanjuruhan dengan menonjolkan isu berita tentang gas air mata berjudul “*Setelah Mabes Polri, Kini Giliran Pindan Bilang Gas Air Mata Tidak Berbahaya*”, 14 Oktober 2022.

Dari sini terlihat jelas bagaimana Narasi menyajikan isu pemberitaan tragedi Kanjuruhan dengan menyeleksi isu tentang penggunaan gas air mata. Hal tersebut berdasarkan kemunculan headline beritanya lebih banyak dibandingkan dengan berita lain. Sedangkan untuk Penonjolan aspek nya mengarah pada keamanan yang digunakan oleh aparat serta mengarah kepada ketidak profesionalan polisi dalam menghadapi penonton.

Dua aspek yang sudah dijelaskan peneliti di atas menunjukkan bahwa **Pendefisian Masalah (*Define problems*)** mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah penggunaan gas air mata merupakan musibah bagi supporter yang berada di dalam Stadion karena terpapar gasnya. Hal ini ditunjukkan dengan ungkapan dari Komnas HAM yang sangat mendominasi membahas tentang penggunaan gas air mata memicu kepanikan penonton dan membuat mereka berlarian untuk menyelamatkan diri dari asap gas air mata hingga mereka berdesak-desakan dan berjatuhan karena sesak serta yang paling parah tewas ditempat. Sedangkan dalam **Memperkirakan Penyebab Masalah (*Diagnose Causes*)** mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah terjadinya ketidak profesional dari polisi dalam menangani penonton. Hal ini ditunjukkan dengan cara polisi menangani supporter tidak sesuai prosedur dan melanggar peraturan FIFA dalam *stadium safety and security regulation* Pasal 19, dan tidak mematuhi

sejumlah peraturan kapolri. Kemudian dalam hal **Membuat Keputusan Moral** (*Make moral judgement*) mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah kritikan atas apa yang dilakukan polisi dalam menangani supporter. Hal ini ditunjukkan dengan perkataan dari Muhammad Isnur, Ketua LBH, menilai tindakan polisi tidak profesional. Adapun beberapa pihak menginginkan pembinaan untuk polisi terkait peraturan-peraturan polri dan FIFA yaitu peraturan keamanan sebagai pondasi polisi Indonesia saat mengamankan kompetisi sepakbola di Indonesia. Selanjutnya untuk **Menekankan Penyelesaian** (*Treatment recommendation*) mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan di NarasiTV adalah Ketua UMUM PSSI dalam menyelesaikan masalah dengan tetap melakukan perbaikan untuk persepakbolaan Nasional. Hal ini ditunjukkan dengan dibentuknya Satuan Tugas (Satgas) Transformasi Sepak Bola Indonesia. Terbentuknya Satgas Transformasi bisa menjadi solusi atas perubahan sepakbola Indonesia.

Rangkuman Frame Detik.com

Penonjolan terhadap berita yang hendak ditampilkan merupakan peran dari media online. Sebagai media tentunya tidak akan terlepas dari rencana yang hendak dibangun, mengingat pada kondisi aktual ini publik dihadapkan pada sebuah kondisi yang dianggap baru sebagaimana dihantarkan tragedi Kanjuruhan. Penonjolan berita yang dilakukan Detik.com berkenaan dengan tragedi ini dapat dilihat dari halaman website yang sepenuhnya mengcover pemberitaan tentang tragedi Kanjuruhan.

Pada bagian ini Detikcom menyajikan berita terkait tragedi Kanjuruhan dengan menghadirkan pihak kepolisian dan Presiden Joko Widodo sebagai narasumber. Yang dimaksud menjadi tajuk utama tentang polisi "*Alasan Polisi Tembak Gas Air Mata Di Stadion Kanjuruhan: Suporter Sudah Anarkis*", 2 Oktober 2022. Sedangkan berita yang menonjolkan Presiden Joko Widodo berjudul "*Jokowi Sebut Sepakbola di Indonesia Harus Dievaluasi Total!*", 5 Oktober 2022.

Selanjutnya Detikcom membingkai berita mengenai tragedi Kanjuruhan dengan menonjolkan Narasumber Aremania dan TGIPF. Berita yang di maksud menonjolkan Aremania berjudul "*Malam Jahanam Di Pintu 13*", 6 Oktober 2022. Sedangkan berita yang menonjolkan TGIPF berjudul "*Terkuak! 3 Kebohongan Tragedi Kanjuruhan*", 13 Oktober 2022. Selanjutnya Detikcom membingkai berita mengenai tragedi Kanjuruhan dengan menonjolkan Investigasi

yang dilakukan oleh TGIPF. Berita yang di masuk adalah “*Temuan Terbaru Dihapusnya Durasi 3 Jam CCTV Di Kanjuruhan*”, 19 Oktober 2022.

Terlihat jelas bagaimana Detikcom menyajikan isu pemberitaan tragedi Kanjuruhan dengan menonjolkan berita tentang kecurangan-kecurangan dan tindakan tidak bertanggung jawab dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan tragedi Kanjuruhan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan headline serta isi berita yang mengarah kepada tindakan tersebut.

Dua aspek yang sudah dijelaskan peneliti di atas menunjukkan bahwa **Pendefisian Masalah (*Define problems*)** mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah kecurangan-kecurangan dan kebohongan yang terjadi di Kanjuruhan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil investigasi dari Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF). Sedangkan dalam **Memperkirakan Penyebab Masalah (*Diagnose Causes*)** mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah tindakan saling melempar tanggung jawab dan kecurangan dengan kebohongan-kebohongan yang dapat merugikan pihak lain. Hal ini ditunjukkan pada judul berita yang dianalisis peneliti yakni “*Terkuak! 3 Kebohongan Tragedi Kanjuruhan*” dan “*Temuan Terbaru Dihapusnya Durasi 3 Jam CCTV Di Kanjuruhan*”. Jelas pada judul yang tertera ini menampilkan bahwa tindakan kebohongan serta kecurangan yang dilakukan oknum-oknum yang belum dapat diinvestigasi oleh TGIPF ini merupakan tindakan yang meresahkan dan harus ditindak lanjuti. Sedangkan dalam **Membuat Keputusan Moral (*Make moral judgement*)** mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah tindakan saling melempar tanggung jawab dan adanya kecurangan untuk menutupi kebenaran kronologi tragedi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya CCTV dengan durasi 3 jam yang dihapus serta temuan dari TGIPF bahwa yang dikatakan polisi mengenai supporter membawa minuman keras di Kanjuruhan ternyata hanya kebohongan belaka. Kemudian dalam hal **Menekankan Penyelesaian (*Treatment recommendation*)** mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah pembentukan tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF). Sejauh ini pemeriksaan yang mereka lakukan cukup membantu dan dapat memperlihatkan sebagian kebenaran atas tragedi yang terjadi. Hal ini ditunjukkan dengan temuan-temuan dari TGIPF atas tragedi yang terjadi salah satunya adalah temuan terkait dihapusnya CCTV area Lobby dengan durasi 3 jam.

Konfirmasi Temuan dengan Teori

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan adanya kesamaan di antara kedua media online Tribunnews dan NarasiTV dalam membingkai peristiwa tragedi Kanjuruhan dengan menyeleksi isu terkait dengan penembakan gas air mata oleh aparat keamanan saat kerusuhan terjadi. Sedangkan untuk penonjolan aspek tertentu tertuju pada ketidak profesionalisme aparat dalam menangani suporter. Sedangkan framing penelitian dari Detikcom menunjukkan seleksi isu pada pemberitaan yang di mana lebih banyak menonjolkan tindakan kecurangan dan kebohongan untuk menutupi ketidaktahuan dan ketidakmampuan pihak-pihak yang berkaitan dengan tragedi tersebut. Untuk penonjolan aspek tertentu Detikcom menonjolkan manajemen persepakaan nasional yang harus dibenahi baik dari keamanan, stadion, penonton dan lain-lainnya.

Pemberitaan ketiga media online ini dapat dilihat di halaman berita masing-masing Detikcom, NarasiTV, serta Tribunnews. Analisis tekstual yang dilakukan peneliti merupakan hasil dari analisis *framing* menggunakan teori Robert N. Entman. Dengan kerangka framing yang menyeleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu pada realitas. Sedangkan untuk konsep framing Ada empat pola dalam model ini, yaitu: mendefinisikan masalah, Pendefisian Masalah (*Define problems*), Memperkirakan Penyebab Masalah (*Diagnose Causes*), Membuat Keputusan Moral (*Make moral judgement*), Menekankan Penyelesaian (*Treatment recommendation*).

KESIMPULAN

Pengaruh penggunaan media online memiliki dampak yang cukup besar dan kuat untuk dapat menciptakan pola pikir, cara bersikap dan perilaku publik. Karena suatu berita bukanlah realitas sesungguhnya akan tetapi realitas yang sudah dikelola oleh jurnalis dan disajikan berupa sudut pandang pengelolanya. Setelah melakukan analisis data mengenai *framing* pemberitaan pada tragedi Kanjuruhan Malang pada media online Tribunnews.com, NarasiTV, dan Detik.com dengan menggunakan metode *framing* model Robert N. Entman. Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pemberitaan tragedi Kanjuruhan pada media online Tribunnews dan NarasiTV mencoba untuk membentuk opini publik. Tentang bagaimana penembakan gas air mata menambah kepanikan pada kerusuhan yang mengakibatkan 132 orang yang tewas di Stadion Kanjuruhan.

Lain halnya dengan Detik.com lebih banyak membingkai berita terkait dengan kebohongan serta kecurangan yang dilakukan oknum-oknum yang dianggap tidak ingin bertanggung jawab atas tragedi Kanjuruhan dengan menyalahkan satu sama lain. Tribunnews dan NarasiTV, lebih membingkai pemberitaan yang dikeluarkan oleh Komnas HAM dan TGIPF, sedangkan pemberitaan yang dikeluarkan oleh keduanya seakan-akan membenarkan bahwa penggunaan gas air mata merupakan faktor yang sangat berpengaruh atas banyaknya korban yang berjatuhan. sedangkan Detikcom menonjolkan hal yang berbeda dari kedua media online tersebut yaitu pemberitaan yang mereka keluarkan adalah tindakan kebohongan yang dilakukan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab pada tragedi Kanjuruhan. Salah satunya adalah dengan beredarnya informasi-informasi yang menyatakan supporter membawa dan meminum minuman keras namun hal tersebut dibantah dengan tegas oleh suporter yang menyatakan dengan jelas tidak ada membawa minuman keras di dalam stadion.

DAFTAR PUSTAKA

- Thaha, H. (2009). *Media Massa dan Masyarakat*. 59-60.
- Muslich, M. (2008). *Kekuasaan media massa mengonstruksi realitas*. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 153-154.
- Siahaan, C., Tampubolon, J. A., & Sinambela, N. B. (2021). *Diseminasi Informasi Melalui Media Online Sebagai Transformasi Media Konvensional*, 324-325.
- Anggoro, A. D. (2014). *Media, Politik dan Kekuasaan*, 27-28.
- Eriyanto. (2011). *Kontruksi, Ideologi, dan politik Media*. Yogyakarta: LKIS
- Muhtadi. (2016). *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Novita, I., Nur, I., & Reyhan, T. R. (2021). *Kontruksi Realitas Media (Analisis Framing Pemberitaan UU Cipta Kerja Omnibus Law Dalam Media Online VIVANEWS dan TIRTO.ID)*. 71-72.
- Eriyanto, E. (2008). *Konsentrasi Kepernilikan Media dan Ancaman Ruang Publik*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 12(2), 121-150.
- Sugiyono, D. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif R&d*.
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.com Dan Jawa Post.com*.
- Farihunnisa. (2018). *Analisis Framing Pemberitaan Aksi Teror Di Islamic Center Of Quebec, Canada Dalam Republika Online Dan Detik.com*. Skripsi. Sekolah Sarjana Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Ilhami, Awwalian Tyar. (2018). *Analisis Framing Pemberitaan Skorsing yang diberikan FIFA pada media online Goal Indonesia dan Bola.com periode April 2015-Juni 2016*. Skripsi. Sekolah Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia
- Pahlevi, R. (2022). *Media Daring yang Dikonsumsi Terbanyak (2022)*. Diunduh di [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia/tanggal 2 Februari 2023](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia/tanggal%202023).
- Tama, P, G. (2022). *Kericuhan Terjadi Selepas Laga Arema FC vs Persebaya, Suporter Masuk Lapangan dan Rusak Fasilitas*. Diunduh di [https://www.tribunnews.com/superskor/2022/10/02/kericuhan-terjadi-selepas-laga-arema-fc-vs-persebaya-suporter-masuk-lapangan-dan-rusak-fasilitas/tanggal 20 Mei 2022](https://www.tribunnews.com/superskor/2022/10/02/kericuhan-terjadi-selepas-laga-arema-fc-vs-persebaya-suporter-masuk-lapangan-dan-rusak-fasilitas/tanggal%202022).
- Majid, A. (2022). *Ketua Umum PSSI: Kompetisi Liga 1 2022/2023 Kami Hentikan Hingga Waktu Yang Tidak Bisa Ditentukan*. Diunduh di [https://www.tribunnews.com/superskor/2022/10/03/ketua-umum-pssi-kompetisi-liga-1-20222023-kami-hentikan-hingga-waktu-yang-tidak-ditentukan /tanggal 20 Mei 2022](https://www.tribunnews.com/superskor/2022/10/03/ketua-umum-pssi-kompetisi-liga-1-20222023-kami-hentikan-hingga-waktu-yang-tidak-ditentukan/tanggal%202022).
- Ibrahim, I. (2022). *Polri Benarkan Gas Air Mata yang Ditembakkan Saat Tragedi Kanjuruhan Telah Kedaluwarsa*. Diunduh di [https://www.tribunnews.com/nasional/2022/10/10/polri-benarkan-gas-air-mata-yang-ditembakkan-saat-tragedi-kanjuruhan-telah-kedaluwarsa/20 Mei 2022](https://www.tribunnews.com/nasional/2022/10/10/polri-benarkan-gas-air-mata-yang-ditembakkan-saat-tragedi-kanjuruhan-telah-kedaluwarsa/20%202022).
- Gultom, Hasional, E, P. (2022). *Kesimpulan TGIPF Tragedi Kanjuruhan:Aparat Tembak Gas Air Mata Secara Membabi Buta*. Diunduh di [https://www.tribunnews.com/superskor/2022/10/14/kesimpulan-tgipf-tragedi-kanjuruhan-aparat-tembakkan-gas-air-mata-secara-membabi-buta/20 Mei 2022](https://www.tribunnews.com/superskor/2022/10/14/kesimpulan-tgipf-tragedi-kanjuruhan-aparat-tembakkan-gas-air-mata-secara-membabi-buta/20%202022).
- Irawan, G. (2022). *Komnas HAM dapat info Pemprov Jatim Hentikan Pengobatan Korban Terluka Tragedi Kanjuruhan*. Diunduh di [https://www.tribunnews.com/nasional/2022/10/17/komnas-ham-dapat-info-pemprov-jatim-hentikan-pengobatan-korban-luka-tragedi-kanjuruhan /20 Mei 2022](https://www.tribunnews.com/nasional/2022/10/17/komnas-ham-dapat-info-pemprov-jatim-hentikan-pengobatan-korban-luka-tragedi-kanjuruhan/20%202022).
- Wijaya, A. (2022). *Gas Air Mata Polisi Dan Petaka Di Stadion Kanjuruhan*. Diunduh di [https://narasi.tv/read/narasi-daily/gas-air-mata-polisi-dan-petaka-di-stadion-kanjuruhan/26 Mei 2022](https://narasi.tv/read/narasi-daily/gas-air-mata-polisi-dan-petaka-di-stadion-kanjuruhan/26%202022)
- Akbar, J. (2022). *Temuan Komnas HAM: Suporter Cuma Ingin Semangati Pemain Arema, Gas Air Mata Picu Kepanikan*. Diunduh di [https://narasi.tv/read/narasi-daily/komnas-ham-yakin-gas-air-mata-polisi-pemicu-ratusan-korban-meninggal-suporter-ke-lapangan-cuma-beri-semangat-pemain/26 Mei 2022](https://narasi.tv/read/narasi-daily/komnas-ham-yakin-gas-air-mata-polisi-pemicu-ratusan-korban-meninggal-suporter-ke-lapangan-cuma-beri-semangat-pemain/26%202022)
- Mardatila, A. (2022). *19 Orang Ajukan Perlindungan Ke LPSK, Terkait Peristiwa Kanjuruhan*. Diunduh di [https://narasi.tv/read/narasi-daily/19-orang-ajukan-perlindungan-ke-lpsk-terkait-peristiwa-kanjuruhan/26 Mei 2022](https://narasi.tv/read/narasi-daily/19-orang-ajukan-perlindungan-ke-lpsk-terkait-peristiwa-kanjuruhan/26%202022)
- Ali, M. (2022). *Komnas HAM: Gas Air Mata Pemicu Banyak Korban Meninggal Peristiwa Kanjuruhan*. Diunduh di [https://narasi.tv/read/narasi-daily/komnas-ham-gas-air-mata-pemicu-banyak-korban-meninggal-peristiwa-kanjuruhan/26 Mei 2022](https://narasi.tv/read/narasi-daily/komnas-ham-gas-air-mata-pemicu-banyak-korban-meninggal-peristiwa-kanjuruhan/26%202022)
- Akbar, J. (2022). *Setelah Mabes Polri, Kini Giliran Pindan Bilang Gas Air Mata Tidak Berbahaya*. Diunduh di [https://narasi.tv/read/narasi-daily/setelah-mabes-polri-kini-giliran-pindad-bilang-gas-air-mata-tidak-berbahaya/26 Mei 2022](https://narasi.tv/read/narasi-daily/setelah-mabes-polri-kini-giliran-pindad-bilang-gas-air-mata-tidak-berbahaya/26%202022)

- Aminudin, M. (2022). *Polisi Tembak Gas Air Mata Di Stadion Kanjuruhan: Suporter Sudah Anarkis*. Diunduh di [https://www.detik.com/jatim/sepakbola/d-6324001/alasan-polisi-tembakkan-gas-air-mata-di-stadion-kanjuruhan-suporter-sudah-anarkis/26 Mei 2022](https://www.detik.com/jatim/sepakbola/d-6324001/alasan-polisi-tembakkan-gas-air-mata-di-stadion-kanjuruhan-suporter-sudah-anarkis/26-Mei-2022)
- Aminudin, M. (2022). *Jokowi Sebut Sepakbola di Indonesia Harus Dievaluasi Total!*. Diunduh di [https://www.detik.com/jatim/sepakbola/d-6331154/jokowi-sebut-sepakbola-di-indonesia-harus-dievaluasi-total/26 Mei 2022](https://www.detik.com/jatim/sepakbola/d-6331154/jokowi-sebut-sepakbola-di-indonesia-harus-dievaluasi-total/26-Mei-2022)
- Rahmadi, M. (2022). *Malam Jahanam Di Pintu 13*. Diunduh di [https://news.detik.com/investigasi/d-6332766/malam-jahanam-di-pintu-13?_ga=2.225976476.768483239.1685277170-1806394814.1652791826/26 Mei 2022](https://news.detik.com/investigasi/d-6332766/malam-jahanam-di-pintu-13?_ga=2.225976476.768483239.1685277170-1806394814.1652791826/26-Mei-2022)
- Tim DetikJatim. (2022). *Terkuak! 3 Kebohongan Tragedi Kanjuruhan*. Diunduh di [https://www.detik.com/bali/sepakbola/d-6345883/terkuak-3-kebohongan-tragedi-kanjuruhan/26 Mei 2022](https://www.detik.com/bali/sepakbola/d-6345883/terkuak-3-kebohongan-tragedi-kanjuruhan/26-Mei-2022)
- Tim Detikcom. (2022). *Temuan Terbaru Dihapusnya Durasi 3 Jam CCTV Di Kanjuruhan*. Diunduh di [https://news.detik.com/berita/d-6358135/temuan-terbaru-dihapusnya-durasi-3-jam-cctv-di-kanjuruhan?_ga=2.40230948.768483239.1685277170-1806394814.1652791826/26 Mei 2022](https://news.detik.com/berita/d-6358135/temuan-terbaru-dihapusnya-durasi-3-jam-cctv-di-kanjuruhan?_ga=2.40230948.768483239.1685277170-1806394814.1652791826/26-Mei-2022)